**BAB V**

**PENUTUP**

# Kesimpulan

Berdasarkan penelitian perbedaan peningkatan suhu tubuh antara yang diberi infus hangat dan kompres hangat pada pasien *post* operasi sectio caesaria dengan spinal anestesi pada bulan Mei 2018 di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian tindakan infus hangat selama 30 menit dapat meningkatkan suhu tubuh dengan peningkatan yang konstan tiap 10 menitnya, rata-rata peningkatan suhu tubuh sebesar 0,217OC. Namun tidak ada perbedaan antara peningkatan suhu tubuh pada 10 menit dan 20 menit saat pemberian infus hangat dengan *p value* sebesar 0,63, begitu juga peningkatan suhu tubuh pada 20 menit dan 30 menit dengan *p value* sebesar 0,264.
2. Pemberian tindakan kompres hangat selama 30 menit dapat meningkatkan suhu tubuh dengan peningkatan yang konstan tiap 10 menitnya, rata-rata peningkatan suhu tubuh sebesar 0,166OC. Namun tidak ada perbedaan antara peningkatan suhu tubuh pada 10 menit dan 20 menit saat pemberian kompres hangat dengan *p value* sebesar 0,650, begitu juga peningkatan suhu tubuh pada 10 menit dan 20 menit saat pemberian kompres hangat dengan *p value* sebesar 0,686.
3. Ada perbedaan peningkatan suhu tubuh antara pemberian tindakan infus hangat dan kompres hangat, yaitu pada 10 menit saat pemberian tindakan dengan *p value* sebesar 0,020 yang lebih efektif untuk pemberian infus hangat.
4. Tidak ada perbedaan peningkatan suhu tubuh pada 20 menit dan 30 menit pemberian infus hangat dan kompres hangat, dengan *p value*  sebesar 0,877 pada 20 menit saat pemberian tindakan dan *p value* sebesar 0,545 pada 30 menit saat pemberian tindakan.
5. Pemberian tindakan infus hangat dan kompres hangat sama-sama efektif untuk meningkatkan suhu tubuh, hanya saja tindakan infus hangat lebih efektif meningkatkan suhu tubuh pada pemberian 10 menit pertama dari pada pemberian tindakan kompres hangat.
   1. **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian perbedaan peningkatan suhu tubuh antara yang diberi infus hangat dan kompres hangat pada pasien *post* operasi sectio caesaria dengan spinal anestesi pada bulan Mei 2018 di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk perawat : Pada pasien *post* operasi sectio caesaria dengan spinal anestesi yang mengalami hipotermia dapat diberikan tindakan infus hangat maupun kompres hangat . Apabila pasien mengalami penurunan suhu tubuh yang drastis dan harus segera dipulihkan suhu tubuhnya, maka perawat dapat memberikan infus hangat pada 10 menit pertama. Lalu untuk selanjutnya perawat dapat memilih antara pemberian tindakan infus hangat atau kompres hangat.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan:
   1. Mengukur suhu tubuh menggunakan termometer lain dan menambahkan data awal pengukuran suhu tubuh sebelum operasi.
   2. Meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi perubahan suhu tubuh seperti riwayat operasi, laju metabolisme dasar, hormon tiroksin, dan status gizi.
   3. Melakukan penyempurnaan penggunaan alat buli-buli hangat dengan mengganti air dalam buli-buli hangat setiap 5 menit selama pemberian tindakan kepada pasien.
   4. Menambahkan jumlah responden penelitian, minimal 30 orang untuk setiap kelompok perlakuan.
   5. Melakukan penelitian tentang cara mengukur perbedaan suhu antara air yang dimasukkan ke buli-buli hangat dengan suhu bagian luar dari buli-buli hangat yang akan berpindah ke tubuh responden.
   6. Melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh dosis anestesi terhadap perubahan suhu tubuh.
   7. Melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan kelompok kontrol dan melakukan pemberian infus hangat pada hewan coba.